

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterpurukan dan jatuh banggunya suatu bangsa tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Francis Fukuyama dalam bukunya “*trust*” menyatakan bahwa kekayaan alam bukanlah segalanya dalam menentukan kemajuan bangsa tetapi kualitas hubungan antar manusia yang baik, kepercayaan, tanggung jawab, bekerja keras adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang penting.

Data tentang angka korupsi, kolusi, dan nepotisme juga memperlihatkan bahwa angka korupsi di Indonesia adalah terburuk ke dua setelah India di antara negara di Asia. Perilaku merusak diri seperti keterlibatan pada narkoba, ketergantungan pada narkoba, minuman keras, judi, dan tawuran adalah salah satu indikator lain kegagalan pembentukan karakter.

Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter sesuai dengan fitrah penciptaan manusia saat dilahirkan, akan tetapi dalam kehidupannya kemudian memerlukan proses panjang pembentukan karakter melalui pengasuhan dan pendidikan sejak usia dini. Oleh karena itu pendidikan karakter sebagai usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik, perlu ditanamkan terus sebagai sifat kebaikan anak sejak kecil. Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter terdiri atas 3 bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perilaku bermoral (*moral*

behavior). Artinya, manusia yang berkarakter adalah individu yang mengetahui tentang kebaikan (*knowing the good*), menginginkan dan mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*acting the good*).

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam batang tubuh UUD 1945 mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara sadar bangsa Indonesia membangun pendidikan didasari pada akhlak mulia. Berdasarkan pada tujuan tersebut maka pendidikan dalam seluruh jalur dan jenjang seharusnya mengembangkan pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan serta kegiatan yang kondusif agar anak menjadi cerdas dan berkarakter mulia.

Pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kaitan erat antara keberhasilan pendidikan karakter dengan keberhasilan akademik serta perilaku pro-sosial anak. Anak-anak yang berkarakter baik adalah mereka yang mempunyai kematangan emosi dan spiritual tinggi, dapat mengelola stressnya dengan lebih baik, yang akhirnya dapat meningkatkan kesehatan fisiknya.

Pembentukan karakter atau akhlak mulia dalam membangun sebuah masyarakat yang tertib, aman dan sejahtera, maka nilai-nilai karakter (akhlak mulia) menjadi fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera.

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada satu tahap perkembangan yang secara emosional dan psikologis masih dalam masa peralihan dan sekaligus masa pembentukan karakter. Karakter adalah kunci keberhasilan individu. Begitu juga dengan menghadapi ujian dimana siswa yang memiliki karakter diri yang kuat pasti dapat menghadapi dan menjalani ujian dengan baik. Ujian merupakan suatu tehnik evaluasi yang dilakukan sekolah untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap dan menerima pelajaran sehingga diperlukan kesiapan yang matang dalam menghadapinya. Dalam menghadapi ujian karakter kerja keras siswa sangat perlu untuk dikembangkan dimana dengan memiliki karakter kerja keras yang kuat dalam diri maka semua masalah dalam kehidupan sehari-hari akan mudah teratasi. Kerja keras adalah kunci utama untuk meraih kesuksesan dalam hal apapun. Siswa yang memiliki karakter kerja keras akan berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan terbaik.

Sekolah sebagai tempat atau wadah mengenyam pendidikan juga berperan dimana sekolah bukan hanya membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik dan berkarakter. Guru sebagai pendidik juga diharapkan dapat menanamkan karakter dalam setiap kegiatan disekolah. Guru bimbingan dan konseling juga sangat berperan dalam pembentukan moral dan karakter anak. Dalam layanan bimbingan dan konseling dikenal adanya layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada siswa dalam kelompok membahas masalah yang bersifat umum dan dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok. Bimbingan kelompok mempunyai banyak

manfaat, baik bagi tenaga pembimbing maupun bagi para siswa. Kegunaan bagi tenaga pendidik sendiri ialah mendapat kesempatan untuk berkontak mata dengan banyak siswa sekaligus, sehingga dia menjadi lebih dikenal, menghemat waktu dan tenaga dalam suatu kelompok, sedangkan bagi siswa kegunaannya ialah menjadi lebih sadar akan tantangan yang dihadapi, sehingga mereka memutuskan untuk berwawancara pribadi dengan guru bimbingan kelompok (konselor), lebih rela menerima dirinya sendiri, dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri. Dalam bimbingan kelompok Menyadari hal tersebut layanan bimbingan kelompok juga dapat dijadikan sebagai metode dalam mengembangkan karakter kerja keras anak karena manfaatnya yang begitu banyak, merangsang minat anak karena prakteknya tidak membosankan.

Namun kenyataan dilapangan berdasarkan hasil wawancara di SMPN17 Medan terdapat 20% siswa tidak siap menghadapi ujian, baik ujian formatif, semester maupun UN. Banyak siswa yang masih bersikap santai dalam menghadapi ujian, tidak mau bekerja dan belajar dengan keras contohnya malas belajar, tidak mengerjakan tugas, malas mengulang pelajaran di rumah,dan tidak suka membahas soal-soal ujian. Karakter kerja keras siswa juga renda

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan melalui Layanan Bimbingan Konseling kelompok karakter kerja keras yang ada dalam diri siswa dapat dikembangkan dalam menghadapi ujian. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti perlu membahas tentang “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perkembangan Karakter Kerja keras Siswa Menghadapi Ujian di SMPN 17 Medan TA. 2013 / 2014.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan hal tersebut, beberapa masalah yang diidentifikasi dengan pelaksanaan Bimbingan kelompok terhadap perkembangan karakter kerja keras siswa menghadapi ujian di SMP adalah sebagai berikut:

1. Jarangnya guru pembimbing melakukan bimbingan kelompok untuk membangun karakter kerja keras siswa menghadapi ujian
2. Banyaknya siswa yang berperilaku santai dalam menghadapi ujian.
3. Lemahnya karakter kerja keras dalam diri siswa

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, perlu kiranya dilakukan pembatasan masalah. Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perkembangan Karakter Kerja Keras Siswa Menghadapi Ujian di SMP Negeri 17 Medan TA. 2013 / 2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan antara lain:

1. Bagaimanakah perkembangan karakter siswa menghadapi ujian?
2. Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perkembangan karakter kerja keras siswa menghadapi ujian di SMPN 17 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari perumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perkembangan karakter kerja keras siswa menghadapi ujian di SMPN 17 Medan TA. 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Dari kegiatan penelitian ini kiranya dapat dipetik beberapa manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

Bermanfaat untuk Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) mahasiswa dalam pengembangan studi dan ilmu pengehtahuan.

2. Secara Praktis

- Sebagai bahan masukan bagi guru-guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan bimbingan konseling kelompok untuk megetahui perkembangan karakter kerja keras siswa menghadapi ujian.
- Sebagai bahan masukan bagi siswa agar dapat meningkatkan karakter positif diri sendiri dalam menghadapi ujian maupun dalam penerapan di kehidupannya sehari-hari.
- Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan sumber referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian di bidang yang sama.